

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI  
BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN  
MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

**AULIYA ERVINA  
105961105819**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI  
BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN  
MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

**AULIYA ERVINA  
105961105819**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Auliya Ervina

NIM : 105961105819

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE  
NIDN : 0912087504

Nadir, S.P., M.Si  
NIDN : 0909068903

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU  
NIDN : 0926036803

Nadir, S.P., M.Si  
NIDN : 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Auliya Ervina

NIM : 105961105819

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Jumiati, S.P.,M.M.,IPM.,MCE  
Ketua Sidang

2. Nadir, S.P.,M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P.  
Anggota

4. Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P.,M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 25 Januari 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juni 2023

Auliya Ervina  
105961105819

## ABSTRAK

**AULIYA ERVINA. 105961105819.** Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh JUMIATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah dan mengetahui kelompok tani berperan dalam produksi bawang merah.

Pengambilan informan dilakukan secara acak atau *simple Random Sampling* dimana kelompok yang diambil semua kelompok yang ada di Desa Masalle. Sampel yang diambil sebanyak 26 responden yang tergabung dalam kelompok tani. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menggunakan metode likert dengan menjabarkan ketiga kemampuan menjadi beberapa item pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan pilihan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani di Desa Masalle berjalan dengan baik dilihat dari beberapa peran yang telah dilakukan berdampak positif terhadap petani bawang merah. Dari hasil penelitian juga menunjukkan tingkat peran kelompok tani di Desa Masalle di lihat dari indikator yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi didapatkan rata-rata skor 3,67 yang menunjukkan bahwa kelompok tani berperan tinggi atau berperan dengan baik dalam meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah di Desa Masalle.

**Kata Kunci :** Peran, Kelompok tani, Produksi bawang merah

## ABSTRACT

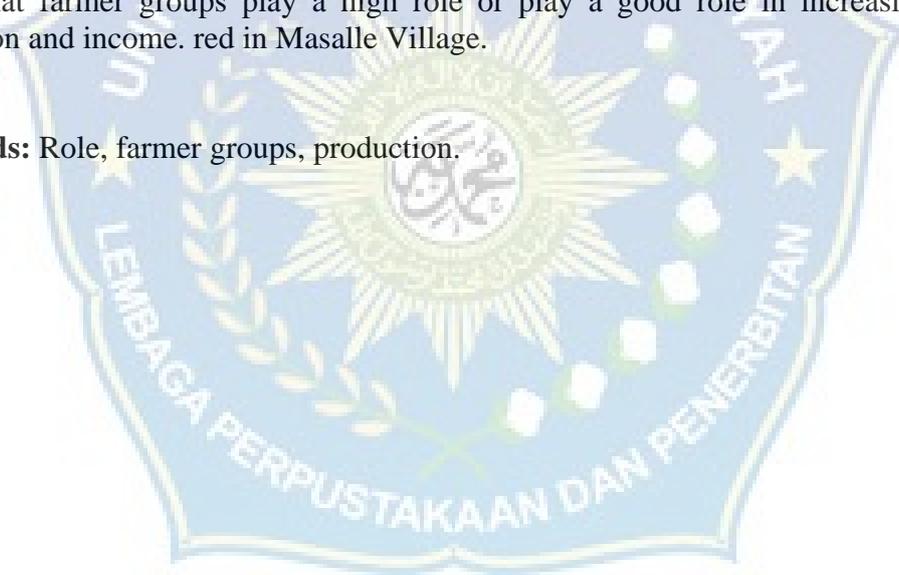
**AULIYA ERVINA. 105961105819.** The Role of Farmer Groups in Increasing Shallot Production and Income in Masalle Village, Masalle District, Enrekang Regency. Supervised by JUMIATI and NADIR.

This research aims to find out the role of farmer groups in increasing shallot production and find out the role of farmer groups in shallot income.

Sampling was carried out randomly or simply Random Sampling where all the groups in Masalle Village were taken. The samples taken were 26 respondents who were members of farmer groups. The data analysis used is qualitative data analysis using the Likert method by describing the three abilities into several question items by giving scores according to the respondent's choices.

The results of the research show that the role of farmer groups in Masalle Village is running well, seen from the several roles that have been carried out which have had a positive impact on shallot farmers. The results of the research also show the level of role of farmer groups in Masalle Village in terms of indicators, namely learning classes, collaboration vehicles, production units, with an average score of 3.67, which shows that farmer groups play a high role or play a good role in increasing onion production and income. red in Masalle Village.

**Keywords:** Role, farmer groups, production.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM Selaku pendamping I dan bapak Nadir, S.P., M.Si selaku pendamping II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd, IPU, Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nadir S.P., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orangtua Ayahanda Haryanto dan Ibunda Musliani, Segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Kabupaten Enrekang, Pemerintah Kecamatan Masalle, Pemerintah Desa Masalle yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Juni 2023

Auliya Ervina

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Pengertian Peran .....	7
2.2. Kelompok Tani .....	8
2.3. Peranan Kelompok Tani .....	9
2.4. Produksi.....	10

2.5. Bawang Merah .....	11
2.6. Penelitian Terdahulu .....	12
2.7. Kerangka Pemikiran .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
3.2. Teknik Pengambilan Sampel .....	19
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5. Teknik Analisis Data .....	21
3.6. Defisi Operasional .....	22
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1. Letak Geografis .....	24
4.2. Letak Wilayah .....	24
4.3. Kondisi Pertanian .....	25
4.4. Keadaan Penduduk .....	25
4.5. Pendidikan .....	26
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
5.1. Identitas Responden .....	27
5.2. Gambaran Umum Kelompok Tani .....	33
5.3. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi .....	34
5.4. Hasil Produksi Sebelum dan Sesudah Masuk Kelompok Tani .....	46
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
6.1. Kesimpulan .....	50
6.2. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas lahan dan produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, 2018-2021 .....	3
2.	Penelitian Terdahulu .....	12
3.	Jumlah Umur Responden di Desa Masalle .....	28
4.	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
5.	Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	30
6.	Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	32
8.	Nama-Nama Kelompok Tani di Desa Masalle .....	33
9.	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.....	35
10.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	39
11.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.....	42
12.	Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi petani.....	44
13.	Hasil Produksi Sebelum dan Sesudah Masuk Kelompok Tani .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang .....	18
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	65
3.	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani .....	65
4.	Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani .....	65
5.	Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani .....	66
6.	Wawancara dengan Petani Bawang Merah .....	66
7.	Proses Panen Bawang Merah .....	67
8.	Saluran Irigasi Kelompok Tani .....	67
9.	Tanaman Bawang Merah .....	68
10.	Surat Keterangan Penelitian .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kusioner Penelitian.....	54
2.	Identitas Responden.....	57
3.	Skor Peran Kelompok Sebagai Kelas Belajar .....	58
4.	Skor Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama.....	60
5.	Skor Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi .....	62
6.	Hasil Produksi Sebelum dan Sesudah Masuk Kelompok Tani .....	64
7.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	65



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Sesuai dengan tujuan utama kegiatan warga, yaitu untuk menggarap taraf hidup, pengetahuan dan bantuan pemerintah, segala sesuatunya dianggap sama, maka dalam perbaikan hortikultura bantuan pemerintah kepada para pekerja perlu mendapat perhatian dan mengembangkan tingkat upah dapat dimanfaatkan sebagai tanda adanya bantuan pemerintah pekerja (Bachrein, 2010), salah satu subjek perbaikan daerah diketahui bahwa penggarapan wilayah atau tim pekerja yang merupakan salah satu bagian penting dalam kerangka pengembangan pertanian sehingga tugas tim pekerja sangat menentukan dalam perekonomian. hasil pergantian peristiwa hortikultura (Suharto, 2014).

Perbaikan daerah mungkin tidak akan terwujud sebagaimana mestinya oleh bangsa Indonesia mengingat berbagai permasalahan yang dihadapi saat ini. Salah satu permasalahan tersebut diketahui bahwa rendahnya informasi mengenai kapasitas wilayah setempat, sehingga tim pekerja diharapkan dapat memanfaatkan lahan budidaya di wilayah setempat sehingga efisiensi dapat dicapai secara umum dan produktif. Perbaikan daerah yang dilakukan oleh tim pekerja hanyalah upaya untuk mempercepat tujuan. Banyaknya pekerja yang tersebar di wilayah negara yang luas, dengan berkembangnya tim tersebut, diharapkan pemahaman dan informasi akan saling mengatasi dan mengubah gambaran pertanian saat ini dan terus berkembang menjadi hortikultura dengan masa depan yang cerah dan cerah (Iskandar, 2010 ).

Kemajuan penyebaran data inovasi baru kepada para pekerja tidak dapat dipisahkan dari tugas pengumpulannya. Dengan adanya jaringan budidaya, para pekerja biasanya membentuk suatu perkumpulan yang disebut dengan rancher's Gathering untuk membantu kelangsungan usaha budidayanya. Kelompok tani terdiri dari para pekerja yang memiliki kegiatan serupa di bagian hortikultura dan bekerja sama untuk mengembangkan efisiensi budidaya dan memberikan bantuan pemerintah. Tim pekerja terdiri dari individu-individu yang mempunyai tingkat sosial yang berbeda-beda, namun mereka memahami bahwa ada hubungan yang erat untuk memahami tujuan yang sama. (Pertiwi, 2012).

Budidaya memainkan fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai pelengkap varietas makanan pokok. Untuk mengembangkan penghasilan para pekerja, di Indonesia telah diciptakan agribisnis hasil pertanian, karena kondisi dan lingkungan hidup di Indonesia sangat stabil untuk menghasilkan berbagai jenis hasil pertanian yang ramah lingkungan (Sunarjono, 2004).

Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan produk panen hijau yang banyak dikonsumsi oleh warga umum sebagai bahan penyedap masakan setelah direbus. Selain sebagai bahan penyedap masakan, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak alami, bawang merah panggang dan yang mengejutkan, sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol dan glukosa, mencegah penggumpalan darah, menurunkan ketegangan peredaran darah dan mengembangkan aliran darah lebih lanjut. Sebagai salah satu tanaman yang banyak

dikonsumsi oleh warga, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar untuk kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri (Suriani, 2011).

Kabupaten Enrekang diketahui bahwa sebuah bagian yang terletak di wilayah yang tidak rata dan memiliki lingkungan yang cocok untuk berbagai organisasi hortikultura, mulai dari hasil panen seperti beras, hingga sayuran yang hidup di suhu sejuk. Melimpahnya potensi alam dapat menjadi faktor pendorong bagi para pekerja di Bagian Enrekang untuk terus meembangkan dan menumbuhkan harapannya melalui hadirnya perkumpulan pekerja (Peraturan BPS Enrekang, 2022). Semua kegiatan daerah tersebut dapat diperkirakan dengan meembangkan efisiensi agraria, yang pada gilirannya akan meembangkan gaji para pekerja, membantu memberikan bantuan pemerintah yang lebih baik bagi para pekerja dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Desa Masalle diketahui bahwa sebuah daerah yang terletak di Desa Masalle, Kabupaten Enrekang, dengan luas wilayah 11,6 km<sup>2</sup> dan berpenduduk 2.862 jiwa. Di Desa Masalle terdapat 12 kelompok tani yang masing-masing terdiri dari 20 orang yang sebagian besar berprofesi sebagai petani bawang. Berikutnya diketahui bahwa wilayah berkumpul dan pembuatan bawang merah di daerah Masalle.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang 2018-2021

<b>Tahun</b>	<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2018	297	<b>24.984</b>
2019	269	<b>18.032</b>
2020	244	<b>15.623</b>
2021	505	<b>24.070</b>

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura dalam angka 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi bawang merah pada tahun 2018 memiliki 24.986 ton dengan luas lahan 297 ha, pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 18.032 ton dengan luas lahan 269 ha, tahun 2020 masih mengalami penurunan yaitu 15.623 ton dengan luas lahan 244 ha, kemudian pada tahun 2021 sudah mengalami peningkatan dengan produksi 24.070 ton dengan luas lahan 505 ha. Naik turunnya harga tersebut dipengaruhi oleh kualitas produksi dan kualitas bawang itu sendiri. Pada tahun 2021 luas lahan mengalami peningkatan karena adanya pembukaan lahan yaitu membersihkan lahan yang awalnya hutan atau ditanami pepohonan menjadi lahan yang akan digunakan untuk kegiatan menanam bawang merah. Pembukaan lahan yang dilakukan di Desa Masalle berada pada lahan perhutani. Kegiatan pembukaan lahan di lakukan di beberapa Desa dengan instansi waktu yang cukup sering.

Kehadiran pekerja merupakan salah satu peluang yang mempunyai fungsi penting/mendaerah dalam mengembangkan efisiensi pekerja. Kelompok yang dinamis dalam menjalankan pekerjaannya dan rutin berolahraga dapat memberi semangat dan menggarap informasi, kemampuan dan perilaku para pekerja nantinya sehingga akan memacu mereka untuk mengembangkan usaha hortikulturanya. Hal ini tentunya akan mengembangkan penghasilan hortikultura dan manfaat yang akan dihasilkan, namun masih banyak pekerja yang beranggapan bahwa tim pekerja tidak berfungsi dalam mengembangkan penghasilan bagi para pekerja. Pembinaan pekerja hendaknya dilakukan secara serius, terkoordinasi dan terencana sehingga dapat membangun pekerjaan dan kemampuannya (Nardin, 2016).

Pembentukan sebuah tim muncul dari kenyataan bahwa setiap orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan asumsi mereka sendiri. Individu, khususnya dalam budaya masa kini, merasa kurang mampu, kurang bergairah, kekurangan waktu dan lemah dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka berupa makanan, perlindungan dan keamanan diri. Berurusan dengan pertemuan lebih murah dibandingkan kunjungan individu. Jumlah pelatih di daerah terbatas, sehingga bekerja dengan tandan menjadi lebih murah (Unknown, 2014).

Desa Masalle merupakan salah satu Desa di Kabupaten Enrekang , dimana masyarakat setempat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani bawang merah yang sudah bergabung dengan kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani yang terbentuk dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi bawang merah yang sering mengalami kendala-kendala seperti kurangnya pengetahuan petani terhadap perawatan, pemilihan bibit serta pengendalian hama penyakit tanaman bawang merah yang ada di Desa Masalle. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ **Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?
2. Apakah kelompok tani berperan dalam produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang
2. Mengetahui kelompok tani berperan dalam produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambilan kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Peran

Paul B. Horton dan Chester I. Huant (Abdul, 2001) mengkarakterisasi peran sebagai cara berperilaku yang diantisipasi dari seseorang yang mempunyai status. Pertimbangan mencakup dua sudut pandang, secara spesifik: Pertama, kita harus memikirkan bagaimana melakukan komitmen dan menjamin hak istimewa suatu pekerjaan. Kedua, mempunyai sentimen dan asumsi yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, seorang individu akan berkomunikasi dengan orang lain (baik orang maupun perkumpulan) dimana dalam hubungan ini akan terjadi aktivitas sebagai dorongan dan reaksi sebagai reaksi.

Peran diketahui bahwa cara berperilaku yang diantisipasi dari seorang individu atau tim yang mempunyai status. Sedangkan status sendiri diketahui bahwa kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu perkumpulan, atau kedudukan suatu perkumpulan yang disamakan dengan perkumpulan lainnya. Hal ini menyiratkan bahwa status dan pekerjaan diketahui bahwa dua bagian dari kekhasan yang serupa. Status diketahui bahwa sekumpulan hak istimewa dan komitmen, sedangkan pekerjaan diketahui bahwa pelaksanaan komitmen dan kebebasan tersebut. Berdasarkan referensi Kata Ilmu Pengetahuan Manusia, pengertian pekerjaan diketahui bahwa sebagai berikut:

Aspek dinamis dari kedudukan.

- a. Perangkat hak-hak dan Kewajiban
- b. Perilaku aktual dan pemegang kedudukan

## 2.2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan para pekerja yang terikat secara santai dan dibentuk berdasarkan persamaan, kepentingan, kondisi alam komparatif (sosial, moneter, aset), kesamaan dan kesepakatan, serta memiliki pionir untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan 2014). Berdasarkan Pedoman Kepresidenan Hortikultura Urutan 67/Permentan/SM.050/12/2016, tandan pekerja mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. mengenal satu sama lain, dikenali, dan saling percaya antar individu
- b. memiliki kesamaan cara pandang dan minat dalam bercocok tanam
- c. memiliki kesamaan dalam adat istiadat dan pemukiman, dunia usaha, jenis usaha, kedudukan keuangan dan warga, bahasa, pendidikan dan lingkungan
- d. adanya pembagian tugas dan kewajiban antar individu berdasarkan pemahaman bersama.

Pengembangan kelompok tani bertujuan untuk menjalankan sistem agribisnis, memperluas lapangan kerja dan investasi para pekerja dan warga lain dari jaringan daerah, dengan menciptakan kerjasama antar pekerja dan pihak terkait lainnya untuk membina organisasi budidayanya. Selain itu, diyakini bahwa menyelenggarakan pertemuan pekerja dapat membantu menyelidiki potensi, mengatasi masalah bisnis budidaya individu dengan lebih efektif, dan mempermudah akses terhadap data, pasar, inovasi, modal, dan sumber daya lainnya. Implikasinya, pertemuan para pekerja dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan efisiensi budidaya melalui pengawasan

terhadap organisasi budidaya selama ini. Oleh karena itu, pandangan Wardani, (2018), tercapainya efisiensi usaha budidaya tidak lepas dari fungsi tim pekerja sebagai landasan yang mendukung kecenderungan para pekerja dalam usaha budidayanya.

Tujuan dari pembentukan kelompok tani diketahui bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan kapasitas para pekerja dan keluarganya sebagai subyek pendekatan pengumpulan, sehingga mereka menganggap bagian yang lebih besar sedang dikembangkan. Kegiatan budidaya yang lebih baik harus terlihat dari mengembangkan efisiensi budidaya yang pada gilirannya akan mengembangkan gaji para pekerja sehingga akan mendukung terciptanya bantuan pemerintah yang lebih baik bagi para pekerja dan keluarganya, namun masih banyak warga yang berharap bahwa tim pekerja tidak berpungsi apa-apa. Dalam memperluas gaji bagi para pekerja pembenahan kelompok tani harus dilakukan secara lebih serius, terkoordinasi dan terprogram sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan pekerjaan mereka.

### **2.3. Peran Kelompok Tani**

Peranan kelompok tani diketahui bahwa menyampaikan sesuatu yang baru yang lebih berharga dan produktif bagi para pekerja yang bertujuan untuk memperluas minat dan kapasitas para pekerja untuk ikut bercocok tanam. Tugas tim pekerja diketahui bahwa mendukung perbaikan keuangan melalui: Jika ada pertarungan yang terlihat oleh tim, tim tersebut dapat memanfaatkan kemampuan untuk mengurangi efektivitas organisasi ramah dan perubahan mekanis. Dengan asumsi pertemuan tersebut diawasi oleh individu-individu pekerja yang tertarik pada perubahan ramah lingkungan secara

produktif, maka banyak perubahan dapat dicapai dengan kontribusi dan tahapan yang sangat besar dalam mencapai tujuan (Yani Diarsi Eka. 2009).

Ada beberapa peranan kelompok tani diantara lain:

- a. Kelas belajar : Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. Wahana kerjasama : Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. Unit produksi : Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai atau kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

#### **2.4. Produksi**

Produksi diartikan sebagai pemanfaatan atau penggunaan aset yang mengubah suatu barang menjadi produk lain yang benar-benar unik, baik mengenai apa, dan di mana atau kapan barang tersebut didistribusikan, serta sejauh mana pembeli mengelola barang tersebut (Operator Pabrik dan Pengoperasian) 2000). Dengan cara ini, penciptaan tidak terbatas pada perakitan tetapi juga kapasitas, sirkulasi, transportasi,

ritel, pemasaran ulang, upaya berkeliling kantor administrasi atau mencari ketentuan yang sah untuk mendapatkan bantuan biaya atau hal-hal lain. Hipotesis penciptaan sebagai hipotesis perilaku pelanggan diketahui bahwa hipotesis pemulihan berbagai pilihan yang tersedia. Untuk situasi ini, pilihan yang diambil oleh pembuat dalam memutuskan keputusan opsi lain tersebut. Produsen berupaya memperluas penghasilan yang dapat dicapai dalam batasan biaya tertentu untuk menghasilkan keuntungan terbesar.

Proses produksi memerlukan berbagai faktor penciptaan (input) yang dimanfaatkan dan ditempatkan ke dalam siklus penciptaan untuk menghasilkan berbagai produk (hasil). Ukuran hasil ini bergantung pada faktor penciptaan (input) yang digunakan dalam siklus penciptaan. Hubungan antara seberapa banyak informasi yang dimanfaatkan dan seberapa banyak hasil yang dapat diciptakan disebut dengan kemampuan penciptaan. Dengan demikian, kemampuan kreasi merupakan hubungan antara ukuran hasil yang paling ekstrim yang dapat diberikan dan faktor kreasi (input) yang diharapkan dapat menciptakan hasil dengan tingkat inovasi tertentu (Widjajanta dan Widyaningsih, 2001).

## **2.5. Bawang Merah**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran utama yang sudah cukup lama dikembangkan secara serius oleh para pekerja. Barang ini juga merupakan bentuk upah dan peluang bisnis yang berharga yang memberikan komitmen penting terhadap perkembangan keuangan provinsi. Karena mempunyai nilai finansial yang diatas, pengembangan bawang merah hampir menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia.

Meskipun keuntungan yang diperoleh pekerja dari bawang merah merupakan hal yang sangat menguntungkan, namun masih terdapat hambatan dalam siklus usaha, baik secara khusus maupun moneter (Rahmat 1994).

Bawang merah pada mulanya merupakan adaptasi bentuk dari bawang merah yang dimodifikasi dengan membentuk klon tertentu dengan jumlah kromosom  $2n = 16$ . Pertumbuhan bawang merah di daerah bersuhu sedang tidak umum terjadi, namun mungkin dapat dikembangkan di daerah tropis. Setiap 100 gram umbi bawang merah baru mengandung 39,0 kalori, 1,5 gram protein, 1,3 gram lemak, 1,2 gram pati, 36,0 mg kalsium, 41,0 mg fosfor, 1,8 mg zat besi. mg, vitamin B1 1,03 mg, asam L-askorbat 2,0 mg, dan air 88,0 gram. Selain kaya akan kandungan nutrisi, umbi bawang merah juga mengandung banyak senyawa kimia seperti proplonaldehida, cairan metil, dan propil merkaptan, serta senyawa dengan kadar lebih rendah seperti hidrogen sulfida, asetaldehida, sulfur dioksida, diprpil cairan, 4- heksana-1 - minuman keras, dan 2-hidroksil propantiol (Tidak diketahui, 2013).

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Judul Penelitian	Metodologi	Pembahasan
1.	Trianto Enteding (2020) Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Bumi Beingin.	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan yang diterima sebesar Rp. 2.921.260/MT yang diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp.7.464.000/MT dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.542.740/MT dan R/C Ratio sebesar 1,64 hal ini

- 
2. Daniel Matanari (2015) Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif

berarti usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin layak untuk diusahakan. Berdasarkan analisis bahwa indikator kelas belajar sebesar 88% dan indikator unit produksi sebesar 81% tergolong dalam kategori sangat setuju. Indikator wahana kerja sama sebesar 77% tergolong kategori setuju, berarti kelompok tani berperan dalam usahatani bawang merah. Hasil pengujian chi square terhadap hubungan peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah sebesar 6,40 dan Nilai chi square tabel dari taraf nyata 5% atau 0,05 dengan derajat bebas (db) kedua sebesar 5,99. Jika chi square hitung lebih besar dari pada chi square tabel maka terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani bawang merah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan

---

---

			<p>yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusahatani, pengalaman berusahatani, intensitas kegiatan untuk penyuluhan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha.</p>
3.	<p>Humairotul Fajri Hayati (2022)</p> <p>Analisis peran kelompok tani dalam strategi peningkatan produktivitas tanaman bawang merah di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani bawang merah di kecamatan Tegal Siwalan, Probolinggo, dan hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas petani bawang merah di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021. Manajemen dalam pengelolaan budidaya bawang merah seperti ditunjukkan dengan wahana kerjasama yang menjalin kerjasama bersama dan unit produksi yang berkontribusi dalam pembiayaan budidaya bawang merah.</p>
4.	<p>Yumisa Tenu (2022)</p> <p>Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani Bawang Merah (<i>Alliumascalonicum L</i>)</p>	<p>Metode kualitatif dan metode kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Karakteristik kelompok tani di Desa Tunganamo, terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok tani Oliseu dengan anggotanya 24 petani, kelompok tani</p>

---

---

di Desa Tunganamo  
Kecamatan Pantai  
Baru.

Edene Ana dengan anggotanya 27 petani dan kelompok tani Baru Terbit dengan nggotanya 24 petani. Kelompok tani di desa ini di bentuk pada tahun 2008 dengan tujuan terpenuhinya RDKK serta memperoleh sarana produksi. 2) Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani bawang merah di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao berada pada kategori baik, yakni dengan nilai 68,46% dan berada pada rentang interval 68-83%.

5. Andi Agustang (2021) Metode Kualitatif

Dinamika sosial  
kelompok tani ( *Studi  
kasus petani Bawang  
Merah Desa  
perangian Kecamatan  
Baraka Kabupaten  
Enrekang*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya kelompok tani di awali dengan adanya persepsi atau pandangan yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Dalam kelompok terjalin kerjasama antara sesama petani dalam menghadapi permasalahan seperti pemenuhan kebutuhan sarana produksi dan hasil panen dalam bidang pertanian, sehingga dengan adanya kerja sama secara berkelompok berdampak pada peningkatan jumlah produksi yang baik. Terjadinya dinamika sosial kelompok petani dikarenakan karena adanya kepentingan bersama yang dapat mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok dimana mereka bekerja sama dengan tekun, bersaing secara sehat untuk memperoleh hasil yang baik dalam bidang pertanian

---

---

6.	Roso Witjaksono,( 2016)	Metode Kualitatif	<p>Bawang Merah.</p> <p>Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Tujuannya yaitu mengetahui: (1) peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi peran ketua kelompok tani, dan (3) pengaruh peran ketua kelompok tani dan faktor-faktor lain terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah dalam kategori tinggi. Faktor umur, pendidikan, motivasi, dan peran PPL berpengaruh nyata dan berpengaruh positif terhadap peran ketua kelompok dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah. Faktor yang berpengaruh terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah adalah peran penyuluh dan peran ketua kelompok tani. Faktor umur, pendidikan, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai</p>
	Peranan ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.		
7.	Edi Sumarno Ilyas (2018)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif system skorsing	<p>Peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo</p> <p>Peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong sedang. Dimana kelima peranan kelompok 3 diantaranya 2 tergolong tinggi. Dan hambatan-hambatan yang dihadapi kelompok tani dalam</p>
	Peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo		

---

---

Kecamatan  
Barombong  
Kabupaten Gowa

peningkatan produksi padi  
yaitu kurangnya fasilitas dan  
saran produksi, kurangnya  
penerapan teknologi pasca  
usahatani serta kurangnya  
lembaga-lembaga KUD  
terhadap peningkata produksi  
kelompok tani di Dsa Kanjilo.

---

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Kemajuan hortikultura tidak lepas dari kepentingan budidaya jaringan yang mempunyai fungsi vital sebagai penggerak roda perekonomian bangsa, sehingga penting untuk mengaktifkan jaringan budidaya agar para pekerja mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Salah satu upaya pemerintah bersama para pekerja untuk menghimpun kebebasannya diketahui bahwa dengan penataan tandan pekerja di daerah daerah. Pertemuan pekerja dapat diselenggarakan berdasarkan tingkat kapasitas pengumpulan yang terdiri dari kelas amatir, kelas diatas, kelas sedang, dan kelas dasar.

Inti dari perbaikan daerah diketahui bahwa mengembangkan penciptaan tanaman pangan baik secara kuantitatif maupun subyektif sebagai upaya mencapai kemandirian pangan. Selain itu, diyakini bahwa mengembangkan penghasilan juga dapat berdampak pada mengembangkan kekuatan, kemajuan dan keberhasilan hortikultura yang tercermin dari kemampuan mensejahterakan keluarga. Kelompok tani pada dasarnya diketahui bahwa sebuah kerangka sosial, tepatnya kumpulan berbagai unit yang dibatasi oleh keterlibatan untuk mengatasi permasalahan guna mencapai tujuan bersama. Tugas kelompok tani dapat dimainkan kapan saja oleh ketua tim atau oleh individu lain. Para pionir tim pekerja, secara keseluruhan, para eksekutif dalam pertemuan tersebut,

berpungsi sebagai fasilitator di mana mereka memahami atau menunjukkan hubungan antara kesimpulan dan gagasan yang berbeda, berupaya menyatukan perasaan dan gagasan atau berupaya memfasilitasi latihan individu atau sub-tim. -pertemuan. Melalui kerja sama para pekerja dipercaya dapat megembangkan hasil ternak. Memperkirakan pungsi tim pekerja dalam megembangkan penghasilan budidaya menggunakan tiga petunjuk yaitu: kelas pembelajaran, wahana kerjasama dan unit produksi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) pertimbangan bahwa Desa Masalle Kabupaten Enrekang merupakan salah satu desa penghasil bawang merah di daerah Sulawesi selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai September 2023.

#### **3.2. Teknik Pengambilan Informan**

Populasi dalam penelitian ini diketahui bahwa pengurus dan anggota kelompok tani yang ada di Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 12 kelompok tani, setiap kelompok berjumlah 20 individu sehingga total populasi pekerja dalam penelitian ini diketahui bahwa 240 orang. Teknik yang digunakan, yaitu teknik informan dengan menggunakan metode Arikunto (2002), yang mengatakan bahwa dengan apabila jumlah subjek di bawah 10, maka akan lebih baik jika kita mengambil seluruh populasi sebagai contoh, maka pada saat itu, jika jumlahnya lebih dari 100, bisa diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan teknik di atas, melihat jumlah penduduk pekerja yang tergabung dalam kelompok tani sebanyak 240 individu, maka peneliti mengambil 11% dari jumlah penduduk individu pekerja, yaitu 26 individu. Dalam penelitian ini tidak hanya mengambil anggota kelompok sebagai responden tetapi juga tetap mengambil ketua kelompok dan jajarannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan anggotanya selama masuk dalam kelompok tani.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, data primer merupakan data real penelitian yang diperoleh secara langsung dari petani bawang merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapatkan di kantor instansi misalnya kantor Desa, BPS, Dinas Pertanian dll.

### **3.4. Teknik Pengambilan Data**

Data yang di perlukan dalam penelitian ini di kumpulkan melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Pengumpulan informasi melalui observasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung daerah sekitar untuk mencari latihan atau data untuk melanjutkan penelitian.

#### **2. Teknik wawancara**

Prosedur pertemuan yang digunakan diketahui bahwa pertemuan terorganisir yang melibatkan jejak pendapat sebagai instrumen atau pedoman untuk mendapatkan klarifikasi terhadap beberapa permasalahan yang mendaerahkan. Wawancara ini bermaksud untuk memperkuat apa yang telah diperoleh dari persepsi masa lalu. Wawancara diarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sebagai survei sebagai alat pengumpulan informasi dan hasil pertemuan dicatat atau dicatat.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumen yaitu dapat diperoleh dengan melihat, mencatat, merekam dan mengabadikan gambar, serta dengan pengumpulan literatur.

#### 3.5. Teknik Analisis Data

Untuk mengidentifikasi masalah pertama yaitu mengetahui tingkat peranan kelompok tani menggunakan metode skala likert dengan memakai 5 indikator yang diperoleh dari tingkat kemampuan kelompok tani untuk pembinaan kelompok tani.

Tingkat kemampuan kelompok tani diukur dengan 3 tolak ukur yaitu:

- a. Kelompok tani sebagai kelas belajar
- b. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama
- c. Kelompok tani sebagai unit produksi

Penggunaan ketiga indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peran kelompok tani tersebut menggunakan metode likert, yaitu menjabarkan ketiga kemampuan tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kusioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden ( James dan Dean, 1992 ). Skor masing-masing tingkat peran kelompok tani diperoleh dari jawaban pertanyaan yang diajukan dalam kusioner diberi simbol berupa jawaban yang masing-masing diberi skor yang dikategorikan sebagai berikut :

- a) Sangat Tidak Puas (STP) = 1
- b) Kurang Puas (KP) = 2
- c) Cukup Puas (CP) = 3
- d) Puas (P) = 4

e) Sangat Puas (SP) = 5

Dimana kemudian menentukan rata-rata tingkat peran menurut metode likert dalam Nazir (2014) yaitu dengan rumus :

$$\text{Rata-rata tingkat peran} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Total jumlah responden}}$$

Sedangkan untuk penentuan rata-rata peranan menggunakan teori Kaplan dan Norton (2000):

Kategori	Range Nilai
Sangat Rendah	1,00 – 1,79
Rendah	1,80 – 2,59
Sedang	2,60 – 3,39
Tinggi	3,40 – 4,19
Sangat Tinggi	4,20 – 5,00

Hasil perhitungan rumus diatas kita dapat memperoleh tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

### 3.6. Defisi Operasional

1. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Peran kelompok tani terbagi menjadi 3 yaitu : (a) kelas belajar, (b) wahana kerjasama, (c) unit produksi. Peran adalah apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

3. Kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani serta pihak lain.
5. Unit produksi merupakan aktivitas usaha sebagai satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
6. Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu.
7. Peningkatan produksi merupakan dambaan setiap perusahaan, produksi mengandung pengertian dengan konsep ekonomis, filosofi, produksi berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan bermasyarakat pada umumnya.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Desa Masalle diketahui bahwa salah satu daerah di Kawasan Masalle yang terletak di Utara Enrekang, Desa Masalle diketahui bahwa ada 5 desa di Kecamatan Masalle yang terletak di kaki gunung. Desa Masalle cukup terbaik di kelasnya dan dibangun, dan terdapat pemukiman yang terlihat tertata rapi. Iklimnya sejuk dan nyaman karena berada di rawa-rawa dekat pegunungan.

Secara resmi, wilayah Desa Masalle memiliki batasan sebagai berikut:

- Utara : Daerah Sarung Buntu
- Selatan : Daerah Mata Allo
- Barat : Lokal Anggeraja
- Timur : Lokal Anggeraja

### 4.2. Letak Wilayah

Keadaan geologis Desa Masalle diketahui bahwa wilayah daerah yang baik. Dari delapan wilayah otoritatif yang ada, semuanya memiliki geografi lembah dan landai dengan ketinggian paling minimal 300 sepuluh hingga 700 lima puluh meter di atas permukaan laut.

Luas Desa Masalle sekitar 1675 Ha. Sebelah barat berbatasan dengan Daerah Anggeraja, sebelah timur berbatasan dengan Kawasan Anggeraja, sebelah utara berbatasan dengan Daerah Buntu Sarong, dan sebelah selatan berbatasan dengan Daerah Mata Allo. Jarak antara daerah dengan wilayah fokus pemerintahan sangat jauh, yaitu

daerah terdekat dapat ditempuh cukup jauh sekitar 30 kilometer dan daerah terjauh berjarak 44 kilometer.

#### **4.3. Kondisi Pertanian**

Kawasan pertanian di Desa Masalle, khususnya bawang merah, masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi penduduk Desa Masalle. Wilayah Desa Masalle terdiri dari pembibitan dan sawah. Selain lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian, terdapat 596 ha yang dimanfaatkan untuk penginapan/pemukiman, 25 ha untuk industri/tempat kerja/pertokoan, dan 366 ha lagi. Bagian kreasi produk hasil penolong, produk organik, sayuran, perkebunan, dan organisasi hewan peliharaan.

Sumber utama protein bagi manusia berasal dari protein hewani, termasuk ikan. Kemajuan subkawasan pekerjaan harus terlihat melalui tanda-tanda naik turunnya populasi hewan dan unggas.

Berdasarkan jumlah populasi hewan peliharaan yang sangat besar di Kecamatan Masalle, antara lain: 88 ekor sapi, 972 ekor kambing, dan 22.673 ekor unggas seperti ayam kampung, 139.980 ekor ayam ras, dan 8.155 ekor bebek.

#### **4.4. Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Masalle pada periode 2022 diketahui bahwa 2948 jiwa, yaitu 1335 laki-laki dan 1404 perempuan. Populasi terbesar terdapat di Dusun Buntu Tangla sebanyak 1503 jiwa dan terkecil sebanyak 300 jiwa terdapat di Dusun Bunu' Dua. Jumlah penduduk Desa Masalle umumnya beragama muslim, yaitu 2.946 jiwa dan 2 orang Protestan. Masing-masing kantor cinta mempunyai 5 masjid, 9 langgar/surau/musallah. Konstruksi umur penduduk Desa Masalle, semua jenis warga,

sebagian besar tersebar dari tim umur antara 0-4 periode hingga 30-34 periode dan pada tim umur 35-39 periode mulai menurun.

#### **4.5. Pendidikan**

Tugas bagian pendidikan bagi negara sangatlah penting dalam mencapai kemajuan dalam segala hal sehari-hari, terutama dalam menangani bantuan pemerintah individu. Kehadiran sekolah sangat berarti bagi warga untuk memperoleh pendidikan formal. Jumlah kantor/kantor pendidikan di Desa Masalle diketahui bahwa 5 Sekolah TK, 3 Sekolah Dasar Negeri dan Rahasia, dan 2 Sekolah Swasta dan Menengah. Tingkat Kemahiran penduduk Desa Masalle mencapai 5 periode lebih dari mencapai 86,01%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Masalle dapat membaca dan menulis.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani berstatus sebagai ketua maupun anggota kelompok. Adapun pertanyaan yang ada dalam kusioner terdiri dari 2 bagian yakni mengenai identitas petani dan pertanyaan mengenai peran kelompok tani. Bagian ini akan menjelaskan mengenai identitas responden berdasarkan umur, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan.

#### 5.1.1. Umur

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. Menurut BPS ( 2020), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok umur 15- 64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun keatas sebagai kelompok penduduk yang tidak produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang , umur responden bervariasi antara 27-52 tahun. Secara rinci umur responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

No	Umur ( Tahun )	Jumlah ( Orang )	Persentase ( % )
1.	24-30	5	<b>19,23</b>
2.	31-35	2	<b>7,70</b>
3.	36-42	5	<b>19,23</b>
4.	43-49	6	<b>23,08</b>
5.	50-56	8	<b>30,76</b>
	Total	26	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 responden di Desa Masalle umur responden terendah yaitu 24-30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 19,23 %. Sedangkan usia tertinggi yaitu 50-56 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 30,76 %. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden berada pada kategori umur produktif dalam berusahatani.

### **5.1.2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan petani merupakan faktor yang mempengaruhi cara berfikir, dimana pada umumnya yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah ( Orang )	Persentase ( % )
1.	SD	3	<b>11,50</b>
2.	SMP	14	<b>54,00</b>
3.	SMA/SMK	8	<b>30,70</b>
4.	S1	1	<b>3,80</b>
Total		26	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMP yang berjumlah 14 responden dengan persentase 54,00 %. Untuk tingkat SD berjumlah 3 orang dengan presentase 11,50%, untuk tingkat SMA/SMK berjumlah 8 orang dengan presentase 30,70%. Sedangkan pada tingkat pendidikan tertinggi yaitu S1 berjumlah 1 orang dengan persentase 3,80%.

Pengaruh tingkat pendidikan anggota dalam suatu kelompok tani dapat berdampak pada perbedaan dalam mengadopsi inovasi teknologi, karena adanya daya tangkap yang sudah terampil dengan dukungan pendidikan tentu saja berbeda dengan yang kurang dalam mengikuti pendidikan formal, sehingga tingkat kemampuannya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usahatani yang arah pengembangannya meningkatkan produksi dan pendapatan sesuai peranan lembaga kelompok taniakan berbeda. Hal ini menyebabkan semakin tinggi pendidikan maka semakin cepat kelompok tani berkembang.

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Lama berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan petani secara keseluruhan. Pengalaman berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatani. Adapun pengalaman berusahatani responden di Desa Masalle dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Pengalaman berusahatani ( Tahun )	Jumlah ( Orang )	Persentase ( % )
1.	9-13	6	<b>23,08</b>
2.	14-18	4	<b>15,39</b>
3.	19-24	4	<b>15,39</b>
4.	25-28	4	<b>15,39</b>
5.	29-32	8	<b>30,75</b>
	Total	26	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani bawang merah dari 26 responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar yakni 29-33 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 30,75% dan yang terkecil yaitu 9-13 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 23,08%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani bawang merah di Desa Masalle tergolong tinggi. Adapun persentase pengalaman berusahatani paling tinggi adalah 30,75%. Dengan bertambahnya

pengalaman petani dalam berusahatani bawang merah maka akan meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah yang artinya semakin matang pengalaman petani maka semakin kecil keengganan petani terhadap gagal panen, hasil ini sesuai dengan temuan Juani (2003) dalam Sriadi (2004).

#### 5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Banyaknya keluarga yang menetap dalam satu keluarga merupakan definisi dari jumlah tanggungan keluarga. Jika jumlah tanggungan keluarga besar maka akan mempengaruhi semangat petani agar lebih giat melakukan kegiatan dalam mengelola usahatani yang mereka budayakan, dimana jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya kebutuhan keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga di Desa Masalle dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah ( Orang )	Persentase ( % )
1.	1-2	3	<b>11,54</b>
2.	3-4	9	<b>34,61</b>
3.	5-6	11	<b>42,31</b>
4.	7-8	3	<b>11,54</b>
	Total	26	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023*

Tabel 6 dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak yaitu 5-6 orang dengan persentase 42,31% sedangkan responden yang memiliki tanggungan paling sedikit yaitu 1-2 dan 7-8 orang sebanyak 3 orang dengan persentase 11,54%.

Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga untuk meningkatkan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

### 5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan diukur dalam satuan hektar, dimana luas lahan tersebut dikelola dan diusahakan oleh petani responden sendiri. Adapun luas lahan di Desa Masalle dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Luas Lahan ( Ha )	Jumlah ( Orang )	Persentase ( % )
1.	0,25-0,45	7	<b>26,92</b>
2.	0,46-0,65	7	<b>26,92</b>
3.	0,66-0,85	7	<b>26,92</b>
4.	0,86-1,05	4	<b>15,39</b>
5.	1,06-1,25	1	<b>3,85</b>
Total		26	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 26 responden bawang merah di Desa Masalle yang memiliki luas lahan terbanyak yaitu 0,25-045 berjumlah 7 orang dengan persentase 26,92% sedangkan yang memiliki luas lahan paling sedikit yaitu 1,06-1,25 berjumlah 1 orang dengan persentase 3,85%. Hal ini menunjukkan bahwa area perkebunan yang dimiliki oleh Desa Masalle dapat dikatakan cukup luas.

## 5.2. Gambaran Umum Kelompok Tani

### 5.2.1. Sejarah Kelompok Tani di Desa Masalle

Kelompok tani di Desa Masalle bukanlah lembaga baru karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Keberadaan kelompok tani merupakan keharusan dan keniscayaan. Kelompok tani di Desa Masalle di dirikan tahun 2011 oleh semua anggota tujuannya untuk mengikat petani yang ada di Desa Masalle. Petani di Desa Masalle merasa dengan dibentuknya kelompok tani ini dapat membantu petani pada kegiatan sosial, kemasyarakatan ekonomi pedesaan untuk kesejahteraan anggota.

Kelompok tani dibentuk dengan maksud untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi tantangan serta lebih menguntungkan. Kelompok tani juga menjadi wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang. Adapun nama-nama kelompok tani yang ada di Desa Masalle dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nama-Nama Kelompok Tani di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah (Orang)
1.	Dusun Bunu' Dua	Patalengoran	20
		Buntu Enduk	20
		Issong Batu	20
2.	Dusun Buntu Tangla	Sikolong	20
		Buntu Landa'	20

3.	Rante	Pangpupuran	20
		Rante Tonggo	20
4.	Bulo	Panggaraga	20
		Sipakamoja	20
5.	Garoga	Sanglepongan	20
		Mammesa	20
		Mapakario	20

### **5.3. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Petani**

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi merupakan wahana untuk bertukar informasi dalam meningkatkan produksi serta saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peran kelompok tani sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kelompok tani adalah suatu lembaga sosial yang merupakan lembaga bagi petani dalam menerima informasi baik berupa penyuluhan maupun berupa penyelesaian masalah dalam usahatani. Maka sebagai lembaga penyuluhan pertanian kelompok tani berperan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pengembangan usahatani misalnya pada penelitian ini yaitu informasi tentang meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian akan dibahas mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

### 5.3.1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan usahatani.

Perencanaan kegiatan kelas belajar dalam suatu pengelolaan usahatani sangat diperlukan guna mengetahui dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang dilakukan di Desa Masalle seperti mengadakan rapat antar anggota. Kelompok tani mengharuskan kegiatan tersebut agar anggota kelompok tani bisa mengeluarkan pendapatnya untuk meningkatkan produksi masing-masing anggota kelompok tani. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar	3,46	Tinggi
2.	Melaksanakan pertemuan atau musyawarah untuk persiapan kebutuhan belajar	3,84	Tinggi
3.	Kelompok tani memperkenalkan penggunaan alat	3,84	Tinggi
4.	Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat atau masalah yang dihadapi	3,42	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>14,56</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,64</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 9 menjelaskan bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong tinggi, dilihat dari tabel diatas rata-rata peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebesar 3,64. Dilihat dari pertanyaan kedua yaitu 3,84 yang berarti kelompok tani berperan dalam melaksanakan pertemuan atau musyawarah untuk persiapan kebutuhan belajar. Sedangkan pertanyaan ketiga tingkat peran yang didapatkan yaitu 3,84 yang juga menunjukkan bahwa kelompok tani berperan tinggi dalam memperkenalkan alat pada budidaya bawang merah. Nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas belajar adalah 3,64, hal ini menunjukkan bahwa petani sangat merasakan peran kelompok tani sebagai kelas belajar untuk kemajuan usahatani bawang merah.

Indikator merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar tergolong tinggi karena kelompok tani sudah mempersiapkan kebutuhan belajar bagi kelompoknya yaitu dengan materi pembelajaran yang ada di kelompok tani berasal dari penyuluh pertanian sehingga kelompok sudah mempersiapkan materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pertanyaan keempat yaitu mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat atau masalah yang dihadapi tergolong tinggi karena dengan adanya pertemuan-pertemuan maka kelompok tani dapat mengemukakan keinginannya serta bisa bertukar informasi dengan anggota kelompok lain dan juga dapat membahas solusi yang tepat untuk masalah yang sedang dihadapi. Akan tetapi, didalam kegiatan kelompok tani hanya memberikan kesempatan 2-5 orang anggota untuk menyampaikan keinginan dan pendapat maupun masalah yang dihadapi baik dalam kegiatan berkelompok maupun kegiatan usahatani yang dijalankan.

Dari hasil wawancara dengan responden juga menunjukkan peran kelompok tani sebagai kelas belajar, seperti wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden:

*"Selama den kelompok tani diniwi melaja yato info jadiwi diampa, apalagi ke masalah male pilei bibi sola yake male manggarbu ladi niwi mngtanan, yapi jomai kepekeki dompeng ja gampang mora.yatonna denmo te kelompok yake panenki gaja jadimi"LA(50)*

Artinya: Semenjak adanya kelompok tani sebagai kelas belajar sumber informasi sudah mudah didapatkan terutama pada saat pemilihan bibit, pengolahan lahan serta penggunaan traktor pada tanaman bawang merah, sejak itu hasil produksi bawang merah sudah mulai meningkat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama responden diakui bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar sudah dilakukan dengan baik tentunya petani merasakan tingkat peranan yang tinggi. Kelompok tani juga membawa manfaat bagi petani lain yang belum cukup lama dalam berusahatani dikarenakan kelompok tani memberikan informasi yang didapatkan oleh petani yang membutuhkan. Hal ini juga tidak lepas dari peran penyuluh yang menginginkan perkembangan dan peningkatan bawang merah, hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan responden:

*"Yatonna edapa penyuluh mentama desa yato panen diampa selama mangtanan eda den disanga untung yajo kurang ii to info diampa silaenan to lessuna lea tonna denmo penyuluh mentama desa yake panenki Alhamdulillah melomi apalagi tulako info na benganki gaja di sukkurui"MU(43)*

Artinya: Selama belum ada penyuluh masuk didesa produksi bawang merah yang didapatkan hampir semuanya gagal panen karena kurangnya informasi yang kita ketahui berbeda dengan adanya penyuluh masuk kedesa hasil panen bawang merah Alhamdulillah lumayan sudah mulai bagus dibandingkan dengan yang sebelumnya hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan sangat bermanfaat dan patut disyukuri.

Seperti yang telah dijelaskan bapak Mahmud penyuluh berperan tinggi dalam pengelolaan usahatani bawang merah, melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh

kelompok tani kemudian akan disampaikan atau diteruskan kepada petani. Mengenai pembahasan wawancara diatas ada pendapat yang menyatakan bahwa penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap teknologi maupun informasi yang baru. Peran penyuluh memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai kelas belajar kepada para petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai perubahan pelaku petani ( sikap, pengetahuan, dan sebagai proses pendidikan. ( Tri Ratna Saridewi dan Amelia Nani Siregar, 2010).

#### 5.3.2. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok dan antara kelompok dan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan dalam berusahatani. Untuk mengatasi resiko tersebut maka kelompok tani dapat mengatasinya dengan cara memperkuat kerjasama antar sesama petani. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah meliputi perannya dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan khususnya menyangkut tentang kegiatan gotong royong. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha kelompok tani	3,5	<b>Tinggi</b>
2.	Melakukan kegiatan gotong royong pada produksi bawang merah	4,34	<b>Sangat Tinggi</b>
3.	Menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan pengolahan pemasaran hasil	3,11	<b>Sedang</b>
4.	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatukan pendapat diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama	3,69	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah</b>		<b>14,64</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,66</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 10 diatas dilihat pada pernyataan pertama mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha kelompok tani dengan rata-rata skor 3,5. Dalam melakukan kegiatan gotong royong pada produksi bawang merah mencapai skor 4,34 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan tersebut peran kelompok tani tergolong sangat tinggi, sedangkan dalam pernyataan ketiga kelompok tani menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan pengolahan pemasaran hasil tergolong sedang hal ini dikarenakan banyaknya pedagang luar yang masuk kedalam desa sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan salah satu responden:

*“Den memang mangka den sikerja sama sola pihak KUD inde kampong na aja na bantuki mangka tonna den kan yato alli lessuna gaja rata iyah edamo den pusing ke panenki sola yakela mangbalukki kan den jolomo to majappu tapi anna kendenmo jok KUD eda diussen capai na kenden yato allo alli lessuna eda lalomo na susi kan yajo ja budami panggalli mentama kampong na si sala-sala ngasan pangbalukna”HA (50)*

Artinya: Pernah memang bekerjasama dengan KUD yang ada disini dan sangat membantu penghasilan petani karena harga bawang merah jadi merata dan tidak pusing kalau mau panen serta jual hasil panen karena sudah ada tujuan yang jelas, tetapi semenjak KUD harga bawang merah sudah tidak merata lagi dikarenakan banyaknya pedagang yang masuk kedalam kampung dan memberikan harga yang diluar standar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok tani merasakan adanya keuntungan apabila bekerjasama dengan KUD dari harga bawang merah yang merata, tempat yang dekat untuk melakukan pinjaman modal, menjamin kenyamanan dalam berkoperasi sejalan dengan pernyataan seorang penemu yaitu KUD atau koperasi pada umumnya memberikan jasa, agar para anggotanya mudah mendapatkan barang-barang yang diperlukan dari para produsen yang ekonominya kuat baik barang-barang untuk keperluan produksi maupun barang-barang kebutuhan hidup dengan harga layak yang dapat dijangkau oleh para anggota koperasi yang bersangkutan ( Kartasapoerta, 2006).

Berdasarkan indikator kedua yaitu melakukan kegiatan gotong royong pada produksi bawang merah tergolong sangat tinggi dikarenakan petani berbondong-bondong untuk bekerjasama dalam proses panen bawang merah, sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan responden:

*"Selamaki panen lessuna liak disukkurui karena na baliki tau male cabu ii edamo den ala omo tau sola kurang mi to doi messun, garapai na eda den gotong royong masessaki iyah ka dijama mesa bang mira kita lessunanta"SA(45)*

Artinya: Dengan adanya kelompok tani sangat memudahkan dalam proses panen bawang merah, biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak karena hanya menyiapkan konsumsi tanpa adanya kelompok tani ini mungkin proses panennya membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil wawancara diatas kegiatan gotong royong pada produksi bawang merah sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi bawang merah. Petani sangat berpartisipasi dan saling membantu secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.

Kemampuan kelompok tani untuk menjalin kerjasama dengan pihak penyedia sarana dan pemasaran hasil tergolong sedang karena kelompok tani hanya memiliki kerjasama dengan dinas /instansi pembinaan yang biasanya cukup memberikan pelatihan dan penyuluhan saja guna membina kelompok tani untuk berkembang dan sebagai penyedia sarana. Jadi untuk kerjasama yang bersifat jangka panjang yang mengambil peran penting untuk peningkatan hasil pertanian belum dimiliki.

Indikator peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam mengadakan pemupukan modal dengan kategori tinggi karena kelompok tani mengisi keuangan kelompok dengan melakukan simpanan wajib dan simpanan pokok, untuk simpanan wajib dikumpulkan 1 bulan sekali saat pertemuan dilakukan, besaran simpanan yang dibebankan kepada setiap anggota adalah Rp. 10.000,- Sedangkan untuk iuran pokok dilakukan pada saat pertama kali masuk sebagai anggota kelompok tani sebesar Rp.100.000,-.

### 5.3.3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya meningkatkan peran kelompok tani sebagai unit produksi

berorientasi kepada agribisnis dan agro industri. Untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Masalle dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Menerapkan teknologi baru dalam perawatan tanaman dan pengendalian hama dan gulma	4,07	<b>Tinggi</b>
2.	Penyediaan fasilitas dan sarana produksi untuk pengelolaan usahatani bawang merah	3,34	<b>Sedang</b>
3.	Kelompok tani menerapkan cara pemilihan bibit yang baik dan pemakaian bibit unggul	3,57	<b>Tinggi</b>
4.	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi	3,88	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah</b>		<b>14,86</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,72</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Tabel 11 diatas dapat dilihat pada pertanyaan pertama menerapkan teknologi baru dalam perawatan tanaman dan pengendalian hama dengan rata-rata skor 4,07. Penyediaan fasilitas dan sarana produksi untuk pengelolaan bawang merah mencapai skor 3,34 dapat diketahui bahwa dalam pertanyaan tersebut peran kelompok tani tergolong sedang, sedangkan dalam pertanyaan keempat menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi tergolong tinggi dengan rata-rata 3,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi tergolong tinggi, walaupun dalam kegiatan–

kegiatan usaha bersama masih kurang dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi tersebut. Pertanyaan diatas sama dengan hasil wawancara dengan salah satu responden:

*“Kelompok tani inde kampong punnai alat yato bisa napake anggotana ke madoanggi olah barakbana sola semporo hama, den tokpa dompeng bisa dipaka bajak lahan sola semporo dipake semporo lessuna tapi kan kurang jadi sisulle-sukker pakei”SA(49)*

Artinya: Kelompok tani disini mempunyai alat-alat yang bisa digunakan semua anggota untuk pengolahan lahan serta penyemprotan hama, ada juga traktor digunakan untuk menggemburkan tanah dan sprayer untuk semprotan pestisida tapi karena alat-alat tersebut terbatas jumlahnya maka anggota harus antri kalau ingin memakainya.

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa kelompok tani dapat dikatakan mampu memberikan peran sebagai unit produksi untuk pengelolaan usahatani bawang merah dan peran tersebut tergolong tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan salah satu responden yaitu:

*“Setujuna kedikua ka kelompok tani sebagai unit produksi kan bisa dikita te kelompok tani inde kampong punnai ngasan alat-alat, macca ngasan pilei bibi to ladi tanan sola punnai ngasan tabungan”DE(56)*

Artinya: Saya setuju kelompok tani dikatakan sebagai unit produksi karena semua kelompok tani yang ada dikampung mempunyai alat-alat serta mempunyai saluran irigasi serta juga semua bisa memilih bibit yang baik untuk ditanam.

Dari hasil wawancara dengan bapak Deri diketahui bahwa peranan kelompok tani sebagai unit produksi masuk dalam kategori tinggi, pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan menyalurkan sarana produksi (saprodi).

Kemampuan kelompok tani untuk menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi tergolong tinggi karena kelompok tani sudah melakukan kegiatan berupa menyusun,

merencanakan kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan apapun selalu didiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan anggota, membuat program kerja kelompok tani agar dapat tercapai dan dijalankan dengan terjadwal.

Dari hasil pembahasan diatas juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Daniel Matanari (2015) dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah. Dalam penelitian tersebut penerimaan sarana bantuan produksi terhadap anggota kelompok berjalan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kelompok tani agar semua dapat berjalan lancar sesuai dengan semestinya, termasuk dalam penyediaan fasilitas dan sarana produksi untuk petani agar tercapai hasil produksi yang baik serta petani bisa merasakan fasilitas dan sarana yang ada.

Berdasarkan peran kelompok tani mulai dari peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Peran Kelompok Tani	Rata-Rata Skor	Kategori
1.	Kelas Belajar	3,64	<b>Tinggi</b>
2.	Wahana Kerjasama	3,66	<b>Tinggi</b>
3.	Unit Produksi	3,72	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah</b>		<b>11,02</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,67</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 maka dapat dilihat tingkat peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah. Hal ini juga dikatakan oleh salah satu responden yaitu:

*“Selamana mentama kelompok tani buda perubahan diampa karena panenta bisa dikua meningkat tarru, ya ugak te kelompok tani bisaki na bantu dikua den ampa bantuan jomai pemerintah, sukkuruna aku te mentama kelompok tani kan buda apa di ussen”IS(520)*

Artinya: Selama saya masuk sebagai anggota kelompok tani saya merasakan banyak sekali perubahan besar yang didapatkan karena hasil bawang merah setiap tahun meningkat, kelompok tani juga membantu dalam hal mendapatkan subsidi dari pemerintah, saya bersyukur masuk kedalam kelompok tani karena banyak informasi yang kita dapatkan.

Bagi petani, kelompok tani sudah berperan baik seiring dengan berjalannya waktu, ini menunjukkan bahwa dampak positif dalam meningkatkan produksi di Desa Masalle. Dengan adanya kelompok tani, petani di Desa Masalle mengalami peningkatan dalam usahatani karena kelompok berperan dalam setiap pengelolaan usahatani, membantu menyelesaikan masalah yang dialami petani, mendorong petani dalam penerapan teknologi untuk memudahkan usahatani di Desa Masalle.



#### 5.4. Hasil Produksi Sebelum dan Sesudah Masuk Kedalam Kelompok Tani

Tabel 13. Hasil Produksi Sebelum dan Sesudah Masuk Kedalam Kelompok Tani di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sebelum bergabung KWT (Kg)	Setelah bergabung KWT (Kg)
1.	Lahadi	0,50	3.000	<b>5.500</b>
2.	Jasman	0,50	2.500	<b>5.000</b>
3.	Lama'	0,70	3.500	<b>6.000</b>
4.	Hamranto	0,25	2.000	<b>3.000</b>
5.	Rening	0,50	2.000	<b>5.000</b>
6.	Ismail H	0,75	6.000	<b>7.000</b>
7.	Saharuddin	1,00	8.000	<b>14.000</b>
8.	Ahmad	0,25	2.000	<b>2.500</b>
9.	Sarman	1,00	7.000	<b>1.200</b>
10.	Sarifuddin	0,25	1.700	<b>3.000</b>
11.	Haryanto	0,50	4.000	<b>5.500</b>
12.	Sabil	1,00	10.000	<b>15.000</b>
13.	Deri	0,25	2.000	<b>3.000</b>
14.	Umar K	0,35	3.000	<b>5.000</b>
15.	Rahaman	0,80	6.000	<b>9.000</b>
16.	Mahmud	0,50	4.000	<b>6.000</b>
17.	Asraf	0,25	1.500	<b>3.500</b>
18.	Sabir	0,75	5.000	<b>8.500</b>
19.	Pasandangi	0,25	1.000	<b>3.000</b>
20.	Sari	0,75	5.000	<b>8.000</b>
21.	Sawal	0,50	2.000	<b>5.500</b>
22.	Imran G	1,00	10.000	<b>15.000</b>
23.	Arifin	0,50	3.500	<b>5.000</b>
24.	Nurhan	0,75	5.000	<b>8.000</b>
25.	Sanodding	1,25	12.000	<b>18.000</b>
26.	Supirman	0,75	6.500	<b>7.500</b>
<b>Jumlah</b>		<b>15,6</b>	<b>118.200</b>	<b>188.500</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,6</b>	<b>4.546,15</b>	<b>7.250</b>

Tabel diatas menunjukkan hasil produksi sebelum bergabung kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal dengan rata-rata 4.546,15 ton sedangkan setelah masuk kedalam kelompok tani mengalami kenaikan dengan rata-rata 7.250 ton. Hasil produksi setelah bergabung kedalam kelompok tani mengalami peningkatan dengan skor 37,29%. Hal ini menunjukkan kelompok tani sangat berperan dalam meningkatkan produksi bawang merah. Hasil produksi sebelum bergabung kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal dikarenakan petani mempunyai beberapa kendala sehingga tidak mampu meningkatkan produksi. Kendala yang dihadapi petani sebelum masuk kedalam kelompok tani yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara pengendalian hama, penggunaan bibit yang kurang bagus, cara pengolahan lahan yang masih sederhana serta tata cara pola tanamnya yang kurang maksimal. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu responden yaitu:

*“Yatonna edapa den mentama kelompok tani yake mangtanan lessunaki eda lalo iyah den sanga jadi kan yamo kana te gaja tarru apalagi yamo to pasessai jok ulli cappui tarru daun lessuna na eda diussen apa di jampianni”SA(27).*

Artinya: Sebelum masuk kedalam kelompok tani setiap menanam bawang merah hasil produksinya selalu gagal dikarenakan banyaknya hama yang menyerang tanaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas permasalahan utama yang dihadapi petani yaitu serangan hama ulat bawang merah. Serangan hama tersebut dapat menimbulkan kerusakan yang cukup merugikan, bahkan bisa mencapai 100% bila tidak melakukan upaya pengendalian. Setelah bergabung kedalam kelompok tani cara mengendalikan hama pada tanaman bawang merah menggunakan lampu light trap. Lampu light trap dapat digunakan untuk mengendalikan serangan hama yang aktif di malam hari dan

tertarik cahaya lampu. Penggunaan light trap sangat dimanfaatkan petani bawang merah karena dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya, hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu responden:

*“Yatonna kimentamamo kelompok tani den informasi diampa to pake lampu dikua na eda ulli atau palla-palla kande lessunannta yatonna dipakemo jok ja nyaman miki iya kan edamo den pusing ka umbora dikua na akde sola yajo edamo den sigasa bang mangsemporo”PA(47).*

Artinya: Selama bergabung dikelompok tani informasi yang didapatkan tentang penggunaan lampu light trap pada tanaman bawang merah memberikan manfaat sehingga tidak ada lagi hama yang menyerang tanaman.

Permasalahan kedua yang dialami petani sebelum masuk kedalam kelompok tani yaitu cara pengolahan lahan yang masih sederhana. Cara pengolahan lahan hanya menggunakan cangkul untuk menggarap lahan karena tidak ada traktor, hal ini juga disampaikan oleh salah satu responden:

*“Yatonna edapa denmentama kelompok tani yake maleki mangbedek sola male manggarpu si aja mela iya na mane mangka karena ladi garpu simesa-mesara iya la mangdompoki kana na edapa iyah dompeng ladipake yatonna den mentama mo kelompok tani male manda miriki indan dompeng to dipasadia dipake na sanggallo tokra iyah na mangkamo”NU(50).*

Artinya: Sebelum masuk kelompok tani kalau ingin menggarap lahan hanya pake garpu serta cangkul yang membutuhkan waktu beberapa hari baru selesai dan membutuhkan tenaga yang banyak, setelah masuk kelompok tani kalau ingin mengolah lahan tinggal menggunakan traktor yang sudah disediakan oleh kelompok tani dan waktu pengolahannya cuma membutuhkan waktu sehari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas petani sebelum masuk kelompok tani membutuhkan waktu beberapa hari untuk mengolah lahannya sedangkan setelah masuk kelompok tani cuma butuh waktu sehari karena sudah menggunakan alat yang disiapkan oleh kelompok tani. Hal diatas menunjukkan peran kelompok tani yang telah dirasakan

petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan bawang merah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Edi Sumarno Ilyas, 2018) dengan judul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Dalam penelitian tersebut peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong sedang dan dalam penelitian ini peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan tergolong tinggi.

Hasil produksi yang sebelum bergabung di kelompok tani mengalami hasil yang kurang maksimal, itu dikarenakan petani memiliki kendala seperti yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara pengendalian hama, penggunaan bibit yang kurang bagus, cara pengolahan lahan yang masih sederhana serta tata cara pola tanamnya yang kurang maksimal. Sedangkan setelah masuk kedalam kelompok tani hasil produksi dan pendapatannya mengalami peningkatan secara signifikan hal ini disebabkan karena pengolahan lahan yang mudah karena adanya alat pertanian dan cara pengendalian hama yang sudah diketahui oleh petani.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Dalam menutup pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dalam bagian tersebut. Melalui proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan, ditemukan bahwa hasil penelitian memiliki implikasi penting dalam konteks yang relevan. Selain itu, temuan ini tidak hanya memberikan wawasan baru terhadap aspek tertentu, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Meskipun penelitian ini berhasil mencapai tujuannya, perlu diperhatikan beberapa batasan yang dapat menjadi fokus untuk penelitian mendatang, seperti yang telah diidentifikasi. Mengingat dampak penciptaan dan pembayaran, penelitian ini dapat ditutup pada beberapa tujuan, yaitu:

1. Para pekerja bawang merah di Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang telah melakukan beberapa organisasi budidaya bawang merah, misalnya memberikan fasilitas dan kerangka kerja, memilih benih yang baik, dan melakukan kegiatan kerjasama bersama. Hal ini terbantu dengan fungsi tim pekerja sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dalam mengembangkan penghasilan dan upah bawang merah.
2. Terkait dengan fungsi kelompok tani dalam mengembangkan upah bawang merah di Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi

termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diamini oleh beberapa kelompok yang merasa tercukupi dan terbantu dengan hadirnya pertemuan para pekerja tersebut.

## **6.2. Saran**

Bagi kelompok tani yang tergabung dan menjadi anggota dari kelompok tani, para ahli berharap kedepannya kelompok tani akan ingin mengembangkan pemanfaatan fungsi hortikultura yang diperoleh dari bantuan pemerintah dan mengadakan konsultasi yang lebih rutin dalam menyiapkan setiap gerakan sehingga dapat berdampak positif bagi kepada seluruh anggota kelompok tani serta bisa melakukan kerjasama dengan pihak lembaga koperasi agar pengelolaan hasil lebih terjamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, 2001. Peran Kelompok tani dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Padi di Desa Polo Lereng Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah.
- Anatomi, 2014. Analisis Peran Kelompok Tani dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*
- Anonim, 2013. Analisis Efisiensi Pemasaran Komoditas Bawang Merah di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- Bachrein, 2010. Dinamika Sosial Kelompok Tani ( Studi Kasus Petani Bawang Merah di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- BPS. 2022. *Kabupaten Enrekang dalam Angka*. BPS Kabupaten Enrekang. Sulawesi Selatan
- Iskandar, 2010. Analisis Peran Kelompok Tani dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*
- Mandasari, Mandasari, 2014. Analisis Peran Kelompok Tani dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Merah di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*
- Miller dan Mainers, 2000. Kinerja dan Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka
- Nainggolan, 2014. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Of Education*
- Nardin, 2016. Kinerja dan peranan kelompok tani dalam terhadap peningkatan produksi bawang merah di desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- Pertiwi, 2012. Peran Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah dilahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Agro Ekonomi*
- Rahmat, 1994. Budidaya Bawang Merah. Panduan Teknis. PPT Bawang Merah No.3

- Sofan Efendi, 2001. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Berdasarkan Keragaman Kondisi Lahan di Desa Saruran.
- Sueharto, 2014. Dinamika Sosial Kelompok Tani ( Studi Kasus Petani Bawang Merah di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang). Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Suriani, 2011. Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Bawang Merah (*ALLIUM ASCALONICUM*) di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru.
- Wardani, 2018. Peranan Ketua Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung.
- Widjajananta, Widyaningsi, Sugiono, (2001). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kabupaten Enrekang.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 kusioner penelitian

#### PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG

Nomor Responden : .....

Tanggal Wawancara : .....

#### A. Identitas Responden

1. Nama : .....

2. Alamat : .....

3. Jenis Kelamin : .....

4. Usia : .....

5. Pendidikan : .....

6. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....

7. Lama berusahatani padi sawah : .....

8. Alasan ikut/tidak kelompok tani : .....

#### B. Peranan Kelompok tani

Petunjuk : pilihlah salah satu jawaban yang dianggap sesuai, dengan memberi tanda ceklis pada kolom jawaban :

Pilihan Jawaban :

STP = Sangat Tidak Puas

P = Puas

KP = Kurang Puas

SP = Sangat Puas

CP = Cukup Puas

## Indikator Kemampuan Mengukur Tingkat Peranan Kelompok Tani

### 1. Kelas Belajar

Sebagai anggota kelompok tani, bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan

No	Pernyataan	Tingkat Kepuasan				
		STP 1	KP 2	CP 3	P 4	SP 5
1.	Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar					
2.	Melaksanakan pertemuan atau musyawarah untuk persiapan kebutuhan belajar					
3.	Melaksanakan pertemuan berkala untuk membahas masalah yang dihadapi					
4.	Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat atau masalah yang dihadapi					

### 2. Wahana Kerja Sama

Apakah sebagai pengurus peran bapak/ibu dalam mengelola lembaga kelompok tani sebagai wahana kerjasama unit produksi berjalan sesuai dengan fungsinya :

No	Pernyataan	Tingkat Kepuasan				
		STP 1	KP 2	CP 3	P 4	SP 5
1.	Menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani yang baik					
2.	Melakukan kegiatan gotong royong pada produksi bawang merah					
3.	Menjalin kerjasama dengan lembaga dalam melaksanakan usahatani					
4.	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatukan pendapat diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama					

### 3. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani berfungsi sebagai kesatuan unit usahatani untuk mencapai skala ekonomi yang menguntungkan, apakah peran bapak/ibu dalam mengelola lembaga kelompok tani sebagai unit produksi berjalan sesuai dengan fungsinya :

No	Pernyataan	Tingkat Kepuasan				
		STP 1	KP 2	CP 3	P 4	SP 5
1.	Menerapkan teknologi baru dalam perawatan tanaman dan pengendalian hama serta gulma					
2.	Penyediaan fasilitas dan sarana produksi untuk meningkatkan untuk meningkatkan produksi					
3.	Kelompok tani menerapkan cara pemilihan bibit atau benih yang baik dan pemakaian bibit unggul					
4.	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi					

Lampiran 2. Identitas Responden di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)
1.	Lahadi	50	SMA	25	7	0,50
2.	Jasman	52	SMP	25	5	0,50
3.	Lama'	40	SD	20	6	0,70
4.	Hamranto	52	SMP	30	6	0,25
5.	Rening	33	SMK	15	3	0,50
6.	Ismail H	52	SMP	30	6	0,75
7.	Saharuddin	46	SMP	25	6	1,00
8.	Ahmad	31	SD	16	3	0,25
9.	Sarman	27	SMP	10	3	1,00
10.	Sarifuddin	49	SMP	29	5	0,25
11.	Haryanto	50	SMP	23	6	0,50
12.	Sabil	45	SMA	27	5	1,00
13.	Deri	56	SMP	30	6	0,25
14.	Umar K	40	SMA	22	5	0,35
15.	Rahaman	51	SMP	30	2	0,80
16.	Mahmud	43	SMA	24	6	0,50
17.	Asraf	36	SMP	17	4	0,25
18.	Sabir	36	SMA	18	4	0,75
19.	Pasandangi	47	SMA	29	3	0,25
20.	Sari	38	S1	10	7	0,75
21.	Sawal	27	SMP	12	3	0,50
22.	Imran G	24	SMP	9	2	1,00
23.	Arifin	27	SMA	10	4	0,50
24.	Nurhan	50	SMP	32	3	0,75
25.	Sanodding	49	SD	30	8	1,25
26.	Supirman	28	SMP	13	2	0,75
<b>Jumlah</b>		<b>1079</b>		<b>561</b>	<b>120</b>	<b>15,6</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>41,50</b>		<b>21,57</b>	<b>4,61</b>	<b>0,6</b>

Lampiran 3. Skor Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Masalle  
Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Lahadi	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
2.	Jasman	4	4	4	5	17	4,25	Sangat Tinggi
3.	Lama'	4	4	4	3	15	3,75	Tinggi
4.	Hamranto	2	4	4	2	12	3,00	Sedang
5.	Rening	3	4	4	2	13	3,25	Sedang
6.	Ismail H	4	4	5	4	17	4,25	Sangat Tinggi
7.	Saharuddin	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
8.	Ahmad	5	4	2	5	16	4,00	Tinggi
9.	Sarman	2	2	4	4	12	3,00	Sedang
10.	Sarifuddin	3	4	2	2	11	2,75	Sedang
11.	Haryanto	4	4	5	3	16	4,00	Tinggi
12.	Sabil	3	4	4	3	14	3,50	Tinggi
13.	Deri	4	4	4	2	14	3,50	Tinggi
14.	Umar K	5	5	5	3	18	4,50	Sangat Tinggi
15.	Rahaman	4	4	3	3	14	3,50	Tinggi
16.	Mahmud	3	4	5	3	15	3,75	Tinggi
17.	Asraf	4	5	5	4	18	4,50	Sangat Tinggi
18.	Sabir	2	4	4	4	14	3,50	Tinggi
19.	Pasandangi	4	4	4	3	15	3,75	Tinggi
20.	Sari	3	4	5	3	15	3,75	Tinggi
21.	Sawal	4	3	3	4	14	3,50	Tinggi
22.	Imran G	3	3	4	4	14	3,50	Tinggi
23.	Arifin	2	3	3	3	11	2,75	Sedang
24.	Nurhan	3	4	3	4	14	3,50	Tinggi
25.	Sanodding	4	3	3	4	14	3,50	Tinggi
26.	Supirman	3	4	3	4	14	3,50	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>89</b>	<b>379</b>	<b>94,75</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,46</b>	<b>3,84</b>	<b>3,84</b>	<b>3,42</b>	<b>14,57</b>	<b>3,64</b>	<b>Tinggi</b>

Menghitung rata-rata setiap pertanyaan :

$$\mathbf{RTP} = \frac{JSK}{JR}$$

RTP = Rata-rata Tingkat Peranan

JSK = Jumlah Skor Kusiner

JR = Jumlah Responden

Pertanyaan 1

$$\begin{aligned}\mathbf{RTP} &= \frac{90}{26} \\ &= \mathbf{3,46}\end{aligned}$$

Pertanyaan 2

$$\begin{aligned}\mathbf{RTP} &= \frac{100}{26} \\ &= \mathbf{3,84}\end{aligned}$$

Pertanyaan 3

$$\begin{aligned}\mathbf{RTP} &= \frac{100}{26} \\ &= \mathbf{3,84}\end{aligned}$$

Pertanyaan 4

$$\begin{aligned}\mathbf{RTP} &= \frac{89}{26} \\ &= \mathbf{3,42}\end{aligned}$$



Lampiran 4. Skor Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Masalle  
Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Lahadi	3	5	3	4	15	3,75	Tinggi
2.	Jasman	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
3.	Lama'	4	4	3	3	14	3,50	Tinggi
4.	Hamranto	5	4	2	2	13	3,25	Sedang
5.	Rening	4	5	3	3	15	3,75	Tinggi
6.	Ismail H	4	5	4	4	17	4,25	Sangat Tinggi
7.	Saharuddin	5	5	5	4	19	4,75	Sangat Tinggi
8.	Ahmad	2	5	2	2	11	2,75	Sedang
9.	Sarman	2	4	2	4	12	3,00	Sedang
10.	Sarifuddin	4	4	2	2	12	3,00	Sedang
11.	Haryanto	4	5	3	3	15	3,75	Tinggi
12.	Sabil	3	4	2	3	12	3,00	Sedang
13.	Deri	4	5	3	3	15	3,75	Tinggi
14.	Umar K	3	4	3	3	13	3,25	Sedang
15.	Rahaman	4	5	4	3	16	4,00	Tinggi
16.	Mahmud	3	4	3	3	13	3,25	Sedang
17.	Asraf	3	4	4	4	15	3,75	Tinggi
18.	Sabir	4	3	4	3	14	3,50	Tinggi
19.	Pasandangi	3	4	2	3	12	3,00	Sedang
20.	Sari	2	4	2	4	12	3,00	Sedang
21.	Sawal	3	5	3	4	15	3,75	Tinggi
22.	Imran G	3	4	3	4	14	3,50	Tinggi
23.	Arifin	4	4	4	4	16	4,00	Sangat Tinggi
24.	Nurhan	4	5	4	4	17	4,25	Sangat Tinggi
25.	Sanodding	3	4	4	3	14	3,50	Tinggi
26.	Supirman	4	4	3	3	14	3,50	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>113</b>	<b>81</b>	<b>96</b>	<b>371</b>	<b>92,75</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,5</b>	<b>4,34</b>	<b>3,11</b>	<b>3,69</b>	<b>14,26</b>	<b>3,56</b>	<b>Tinggi</b>

Menghitung rata-rata setiap pertanyaan :

$$\mathbf{RTP} = \frac{JSK}{JR}$$

RTP = Rata-rata Tingkat Peranan

JSK = Jumlah Skor Kusisioner

JR = Jumlah Responden

Pertanyaan 1

$$\mathbf{RTP} = \frac{91}{26}$$
$$= \mathbf{3,5}$$

Pertanyaan 2

$$\mathbf{RTP} = \frac{113}{26}$$
$$= \mathbf{4,34}$$

Pertanyaan 3

$$\mathbf{RTP} = \frac{81}{26}$$
$$= \mathbf{3,11}$$

Pertanyaan 4

$$\mathbf{RTP} = \frac{96}{26}$$
$$= \mathbf{3,69}$$



Lampiran 5.Skor Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Masalle  
Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pertanyaan				Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Lahadi	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
2.	Jasman	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
3.	Lama'	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
4.	Hamranto	4	4	5	2	15	3,75	Tinggi
5.	Rening	4	4	4	3	15	3,75	Tinggi
6.	Ismail H	4	2	4	4	14	3,50	Tinggi
7.	Saharuddin	5	5	2	2	14	3,50	Tinggi
8.	Ahmad	5	2	2	5	14	3,50	Tinggi
9.	Sarman	4	4	4	2	14	3,50	Tinggi
10.	Sarifuddin	2	2	2	4	10	2,50	Rendah
11.	Haryanto	4	4	3	4	15	3,75	Tinggi
12.	Sabil	4	3	4	5	16	4,00	Tinggi
13.	Deri	5	4	4	4	17	4,25	Sangat Tinggi
14.	Umar K	4	2	4	4	14	3,50	Tinggi
15.	Rahaman	3	3	3	3	12	3,00	Sedang
16.	Mahmud	3	3	4	4	14	3,50	Tinggi
17.	Asraf	4	4	3	3	14	3,50	Tinggi
18.	Sabir	3	3	4	5	15	3,75	Tinggi
19.	Pasandangi	5	3	4	5	17	4,25	Sangat Tinggi
20.	Sari	4	2	3	4	13	3,25	Sedang
21.	Sawal	5	3	4	5	17	4,25	Sangat Tinggi
22.	Imran G	4	3	3	4	14	3,50	Tinggi
23.	Arifin	4	4	4	4	16	4,00	Tinggi
24.	Nurhan	4	3	3	4	14	3,50	Tinggi
25.	Sanodding	5	4	4	4	17	4,25	Sangat Tinggi
26.	Supirman	5	4	4	5	18	4,50	Sangat Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>87</b>	<b>93</b>	<b>101</b>	<b>387</b>	<b>96,75</b>	
	<b>Total</b>	<b>4,07</b>	<b>3,34</b>	<b>3,57</b>	<b>3,88</b>	<b>14,88</b>	<b>3,72</b>	<b>Tinggi</b>

Menghitung rata-rata setiap pertanyaan :

$$\mathbf{RTP} = \frac{JSK}{JR}$$

RTP = Rata-rata Tingkat Peranan

JSK = Jumlah Skor Kusioner

JR = Jumlah Responden

Pertanyaan 1

$$\mathbf{vbvRTP} = \frac{106}{26}$$

$$= 4,07$$

Pertanyaan 2

$$\mathbf{RTP} = \frac{87}{26}$$

$$= 3,34$$

Pertanyaan 3

$$\mathbf{RTP} = \frac{93}{26}$$

$$= 3,57$$

Pertanyaan 4

$$\mathbf{RTP} = \frac{101}{26}$$

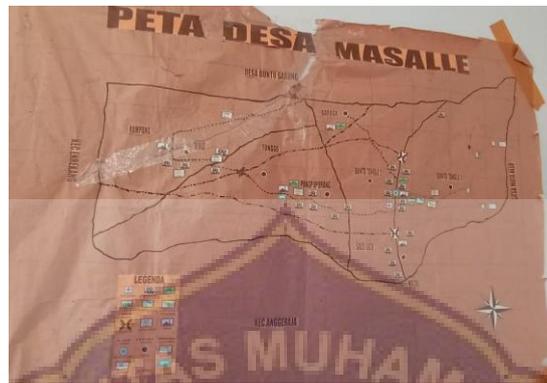
$$= 3,88$$



Lampiran 6. Hasil Produksi Petani Sebelum dan Sesudah Masuk Kedalam Kelompok Tani di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sebelum bergabung KWT (Ton)	Setelah bergabung KWT (Ton)
1.	Lahadi	0,50	3.000	5.500
2.	Jasman	0,50	2.500	5.000
3.	Lama'	0,70	3.500	6.000
4.	Hamranto	0,25	2.000	3.000
5.	Rening	0,50	2.000	5.000
6.	Ismail H	0,75	6.000	7.000
7.	Saharuddin	1,00	8.000	14.000
8.	Ahmad	0,25	2.000	2.500
9.	Sarman	1,00	7.000	1.200
10.	Sarifuddin	0,25	1.700	3.000
11.	Haryanto	0,50	4.000	5.500
12.	Sabil	1,00	10.000	15.000
13.	Deri	0,25	2.000	3.000
14.	Umar K	0,35	3.000	5.000
15.	Rahaman	0,80	6.000	9.000
16.	Mahmud	0,50	4.000	6.000
17.	Asraf	0,25	1.500	3.500
18.	Sabir	0,75	5.000	8.500
19.	Pasandangi	0,25	1.000	3.000
20.	Sari	0,75	5.000	8.000
21.	Sawal	0,50	2.000	5.500
22.	Imran G	1,00	10.000	15.000
23.	Arifin	0,50	3.500	5.000
24.	Nurhan	0,75	5.000	8.000
25.	Sanodding	1,25	12.000	18.000
26.	Supirman	0,75	6.500	7.500
<b>Jumlah</b>		<b>15,6</b>	<b>118.200</b>	<b>188.500</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,6</b>	<b>4.546,15</b>	<b>7.250</b>

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian



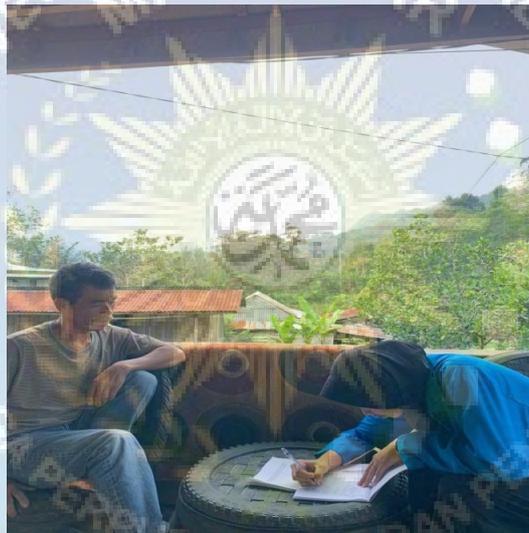
Gambar 3. Wawancara Ketua Kelompok Tani



Gambar 4. Wawancara dengan sekertaris Kelompok Tani



Gambar 5. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani



Gambar 6. Wawancara Dengan Petani Bawang Merah



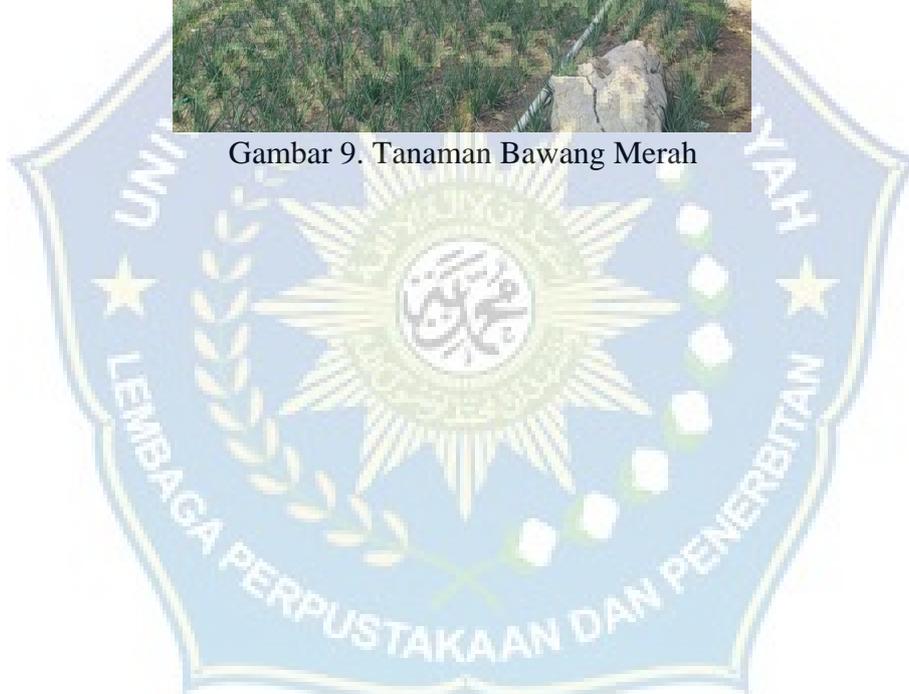
Gambar 7. Proses Panen Bawang Merah



Gambar 8. Saluran Irigasi Kelompok Tani



Gambar 9. Tanaman Bawang Merah



  
**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: 73.16/551/DPMTSP/ENR/IP/X/2023**

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**AULIYA ERVINA**

Nomor Induk Mahasiswa : 105961105819  
Program Studi : AGRIBISNIS  
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA  
Alamat Peneliti : PEPANDUNGAN  
Lokasi Penelitian : DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE  
KABUPATEN ENREKANG  
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :  
**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG**

Lamanya Penelitian : 2023-10-11 s/d 2023-11-11

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatikan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang  
23/10/2023 09:05:56  
**KEPALA DINAS,**




**Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT**  
Pangkat: Pembina TK.I  
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

Balai Sertifikasi  
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara ( BSSN )  
yang memiliki nama Balai Sertifikasi Elektronik ( BSE ), Badan Siber dan Sandi Negara ( BSSN )

Gambar 10. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **23824/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Enrekang  
Perihal : **izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2283/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 16 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AULIYA ERVINA**  
Nomor Pokok : 105961105819  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN BAWANG MERAH DI DESA MASALLE KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Agustus s/d 16 oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 16 Agustus 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Auliya Ervina

Nim : 105961105819

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2024  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nuzuloh S. Humam, M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

Auliya Ervina 105961105819

## Bab I

by Tahap Tutup

---

Submission date: 15-Jan-2024 07:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2271000262

File name: I.docx (19.28K)

Word count: 1218

Character count: 7952

Auliya Ervina 105961105819 Bab I

ORIGINALITY REPORT

3%



3%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.undana.ac.id  
Internet Source

3%

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



Auliya Ervina 105961105819

## Bab II

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jan-2024 07:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2271000842

File name: II.docx (186.22K)

Word count: 2546

Character count: 16700

Auliya Ervina 105961105819 Bab II

ORIGINALITY REPORT			
 <b>25% LULUS</b>	<b>25%</b>	<b>2%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	5%
3	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://ejurnal.undana.ac.id">ejurnal.undana.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://bajangjournal.com">bajangjournal.com</a> Internet Source	2%

Auliya Ervina 105961105819

## Bab III

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jan-2024 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2271001035

File name: III.docx (20.72K)

Word count: 818

Character count: 5275

Auliya Enha 105961105819 Bab III

ORIGINALITY REPORT

**8%**  
LULUS

SIMILARITY INDEX

**8%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[dspace.uui.ac.id](http://dspace.uui.ac.id)

Internet Source

3%

2

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

3

[mohamadyusufsst.blogspot.com](http://mohamadyusufsst.blogspot.com)

Internet Source

2%

4

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

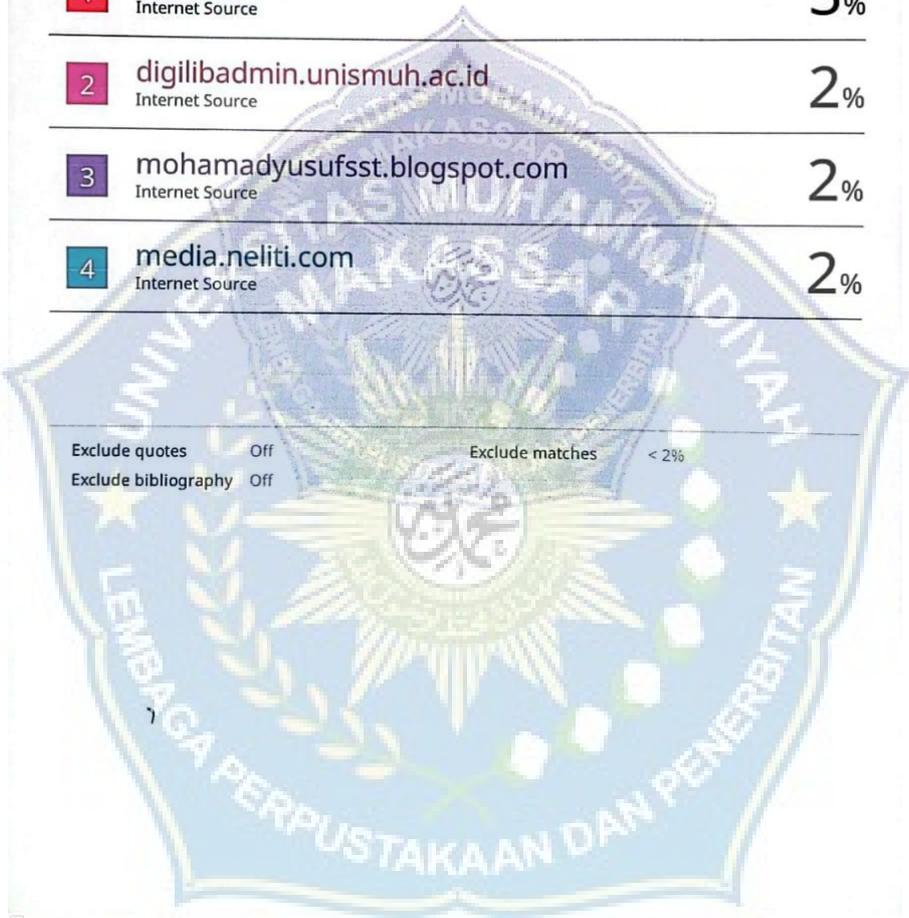
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



Auliya Ervina 105961105819

## Bab IV

by Tahap Tutup

**Submission date:** 15-Jan-2024 11:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2271134458

**File name:** IV\_1.docx (15.14K)

**Word count:** 438

**Character count:** 2651

Auliya Ervina 105961105819 Bab IV

ORIGINAL			
<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			

Exclude quotes Off      Exclude matches Off  
Exclude bibliography Off



Auliya Ervina 105961105819

## Bab V

*by Tahap Proposal*

---

**Submission date:** 15-Jan-2024 07:44AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2271001595

**File name:** V.docx (41.32K)

**Word count:** 4245

**Character count:** 26293

Auliya Ervina 105961105819 Bab V

ORIGINALITY REPORT			
<b>4%</b>	<b>LULUS</b>	<b>4%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	repository.upnyk.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
4	core.ac.uk Internet Source	<1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
6	jurnal.agribisnis.umi.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1%
8	proceeding.uim.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

Auliya Ervina 105961105819

## Bab VI

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 15-Jan-2024 11:07AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2271134687

**File name:** VI\_1.docx (14.26K)

**Word count:** 269

**Character count:** 1770

Auliya Ervina 10596,1105819 Bab VI

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



## RIWAYAT HIDUP



**Auliya Ervina.** Dilahirkan di Kabupaten Enrekang tepatnya di Pepandungan Desa Masalle pada minggu tanggal 15 oktober 2000. Anak kedua dari lima bersaudara pasangan dari Haryanto dan Musliani.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 66 Batu Rape dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Alla dan lulus pada tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Masalle sekarang disebut SMAN 11 Enrekang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah magang di JOGLO TANI YOGYAKARTA. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata di Dusun Cendana Desa Lekopancing Kabupaten Maros.

Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.